

# PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN METODE *COPY THE MASTER* BAGI SISWA KELAS XI-IPS 1 SMA NEGERI 1 PATI

*Susilowati, Sarwiji Suwandi, dan Main Sufanti*

MPB Pengajaran Bahasa Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417-719483  
Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102  
e-mail susipati@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan pemecahan terhadap permasalahan pembelajaran menulis karya ilmiah sehingga pembelajarannya berlangsung optimal. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan meningkatkan minat belajar dan meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IPSI SMA Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan pembelajaran dengan metode copy the master. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pati, dengan subjek penelitiannya siswa kelas XI-IPSI SMA Negeri 1 Pati. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data-data kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, angket, kajian dokumen, pemberian tugas, dan tes. Dalam analisis data peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, dengan perbandingan tersebut, unsur subjektivitas dapat dikurangi. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif kualitatif dan dibandingkan dengan indikator kerja. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa catatan hasil observasi, wawancara, angket, hasil tes, dan dokumen tugas siswa. Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (a) penerapan metode copy the master dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mampu meningkatkan minat belajar siswa dan (b) penerapan metode copy the master dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mampu meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa. Hal ini terindikasi dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan rata-rata kelas yang dicapai dari siklus I sampai dengan siklus III.*

**Kata Kunci:** *peningkatan, kompetensi menulis, penulisan karya ilmiah, dan copy the master.*

## ABSTRACT

*In general, the purpose of this research was to improve the students' academic writing skill using "copy the master" method. The purpose of this research was to describe the students' interest to learn academic writing. This research was conducted at SMA Negeri 1 Pati. The subject of this research was the students and the teacher of Bahasa Indonesia of XI IPS 1 of SMA Negeri 1 Pati. This research was a classroom action research which was held in three cycles and each cycle was held twice. Each cycle has four steps, namely:*

*planning, action, observation and reflection. The technique of data collection was as follows: 1) observation, 2) interview, 3) questionnaire, 4) documents research, 5) test and 6) giving task. The data was triangulated to check its validity. The data collected was analyzed using comparative analysis description. The result of this research was to show if the teaching and learning process using "copy the master" method could improve students' interest and skill in academic writing. The improvement was as follows: on cycle 1st, the number of very interested students was 7 students (20%), cycle 2nd, 9 students (25,71%) and cycle 3rd, 10 students (28, 57%). On cycle 1st, the number of interested students was 19 students (54, 29%), cycle 2nd, 20 students (57, 14%) and cycle 3rd, 21 students (60%). The competency of writing the scientific writing was increased as follows: on pre action, 23 students (65, 71%) passed the test, cycle 1st, 24 students (68, 57%), cycle 2nd, 34 students (97, 14%) and cycle 3rd, 35 students (100%). The average score on pre action was 71, cycle 1st, 73, 91, cycle 2nd, 79, 91, cycle 3rd, 82,77.*

**Key words:** *writing skill, academic writing, and copy the master.*

## PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas XI semester 2 adalah menulis karya ilmiah. Kompetensi dasar tersebut tercantum dalam Standar Isi Kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berbunyi 12.3 menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian. Kompetensi ini diharapkan dapat dikuasai siswa kelas XI dengan maksud siswa memiliki kemampuan menulis karya ilmiah untuk kegiatan menulis karya ilmiah di SMA maupun kegiatan yang lain, misalnya untuk lomba maupun tugas-tugas sekolah atau kuliah pada masa yang akan datang mengingat SMA adalah jenjang sekolah menengah yang mewajibkan siswa melanjutkan studi lebih tinggi sebelum masuk dalam dunia kerja. Dengan demikian, siswa dituntut untuk menguasai kompetensi menulis karya ilmiah yang baik, seperti hasil pengamatan atau penelitian.

Dari pratindakan diperoleh nilai sebagai berikut: nilai terendah 54, nilai tertinggi 81, dan nilai rata-rata 71. Dari hasil yang dicapai tersebut ternyata masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 73. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah belum berhasil.

Belum berhasilnya pembelajaran menulis karya ilmiah pada siswa SMA ini disebabkan oleh faktor siswa, guru, dan sarana serta prasarana yang ada. Faktor penyebab rendahnya mutu karya ilmiah yang ditulis siswa adalah kurang berminatnya siswa terhadap tugas yang diberikan guru dan masih kurang dikuasainya teknik menulis karya ilmiah. Ketidakefektifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tampak pada kurangnya pemahaman guru terhadap materi, kurang adanya persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kurangnya pemberdayaan guru terhadap kemampuan siswa, dan minimnya kreativitas guru dalam menerapkan metode mengajar. Kurang dimanfaatkannya sumber belajar yang ada turut mendukung tidak berhasilnya pembelajaran menulis karya ilmiah.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kompetensi dasar 12.3: menulis karya ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan metode *copy the mas-*

*ter* yaitu metode pembelajaran yang menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan *master* yang diberikan. Yang di-*copy* adalah kerangkanya, idenya, atau bahkan cara atau tekniknya (Marahimin, 2004: 20).

Berdasarkan hal di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian berikut: apakah minat belajar menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *copy the master* dan apakah kompetensi menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *copy the master*.

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan ini adalah menemukan pemecahan terhadap permasalahan yang ada sehingga pembelajaran menulis karya ilmiah optimal. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan meningkatkan minat belajar dan meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa kelas XI-IPS1 SMA Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan pembelajaran dengan metode *copy the master*.

Yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Depdiknas, 2007: 61). Maslakhah (2005: 20) menyatakan bahwa menulis adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Karya ilmiah adalah hasil atau produk manusia (biasanya dalam bentuk tulisan) atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah (Sudjana, 2004: 4). Jadi, yang dimaksud dengan kompetensi menulis karya ilmiah adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan aktivitas siswa, bila bahan pelajaran yang sedang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa. Mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik bagi mereka. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Jadi, minat sangat erat hubungannya dengan belajar. Belajar tanpa minat akan terasa menjemukan. Dalam kenyataannya tidak semua minat belajar siswa didorong oleh dirinya sendiri. Ada yang muncul minatnya karena pengaruh gurunya. Membangkitkan minat siswa merupakan tugas guru.

Menulis karya ilmiah penting dilakukan oleh mereka yang dalam pekerjaannya berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Seperti yang disampaikan oleh Peh (2007: 3), "*scientific writing is a good training ground in the discipline of clear and concise writing*", bahwa menulis karya ilmiah adalah latihan dasar yang bagus untuk membentuk kemampuan menulis yang konsisten, jelas, dan bisa dipertanggungjawabkan. Demikian juga yang disampaikan oleh Butler, Malcolm B, dan Catherine Nesbit (2008: 137), "*communication is one of those essential skills because without it, scientists would not be able to share their scientific findings with the public*". Komunikasi (dengan tulisan) adalah satu dari keterampilan penting karena tanpa itu ilmuwan tidak dapat menyampaikan penemuannya kepada masyarakat. Ditambahkan oleh Covey (dalam Triton, 2008: 185), "*communication is the most important skill in life*", yakni bahwa komunikasi adalah keterampilan paling penting dalam hidup.

Keterampilan menulis, khususnya menulis karya ilmiah, memerlukan suatu proses yang berupa pembelajaran dan pelatihan menulis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kusmiatun (2005: 137) bahwa pembelajaran menulis adalah suatu proses. Semakin seseorang rajin berlatih menulis dan termotivasi menjadikan dirinya penulis produktif, semakin ia matang dalam olah pikir, olah rasa, dan olah bahasa. Dengan demikian, pembelajaran dan pelatihan menulis karya ilmiah perlu dilakukan oleh siswa supaya siswa mempunyai kompetensi menulis karya ilmiah. Listyorini (2005: 35) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi dapat diperoleh melalui berbagai latihan dan praktik yang terus-menerus.

Pembelajaran menulis dengan metode *copy the master*, yaitu meniru tulisan-tulisan jadi yang sudah ada, baik yang ditulis oleh orang yang ahli (terkenal) atau bukan orang ahli yang sudah diperbaiki di sana-sini, yang bisa dijadikan sebagai contoh atau model. Model-model ini harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis dibuatkan kerangkanya, serta dilakukan hal-hal lain yang perlu, baru sesudah itu tiba waktunya untuk menulis. Tentu saja yang dituliskan tidak sama persis dengan modelnya. Marahimin (2004: 21) menyatakan bahwa yang dicontoh adalah kerangkanya, atau idenya, bahkan juga cara atau tekniknya. Oleh karena itu, semakin banyak membaca semakin banyak memperoleh informasi dan semakin kaya pula seorang penulis akan model. Demikian juga yang disampaikan oleh Graham, Steve and Dolores Perin (2007: 20) berikut:

*“The study of models provides adolescents with good models for each type writing that is the focus of instruction. Students are encouraged to analyze these example and to emulate the critical elements, patternts, and forms embodied in the models in their own writing”.*

Penelitian tentang model memberi kesempatan pada orang dewasa untuk memakai model yang baik pada tiap-tiap jenis karangan yang berpusat pada perintah (instruksi). Siswa didorong untuk menganalisis contoh ini dan mengenali unsur-unsur utama, pola, dan bentuk-bentuk yang terkandung dalam model yang ditunjukkan dalam tulisan mereka sendiri.

Hubungan yang erat antara membaca dan menulis disampaikan oleh Rowling (dalam Aswi, 2008), membaca dulu apa saja untuk menangkap gaya setiap penulis. Membaca juga dapat membuat tulisan menjadi bagus serta memperluas kosakata seseorang. Akan tetapi, begitu tiba waktunya menulis, maka tulislah dengan gaya sendiri. Hal yang sama disampaikan oleh Hernowo (2005: 105) bahwa menulis membutuhkan membaca dan membaca membutuhkan menulis. Bahkan menurut Hernowo (2005: 110) gaya penulisan tidak didapat dari menulis, tetapi dari membaca. Sebenarnya belajar menulis dilakukan melalui membaca karya-karya yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kimberling, *et al.*, 1988; Applebee, 1978; Alexander, 1986; Salyer, 1987; Janopoulus, 1986; Kaplan dan Palhinda, 1981, dan Applebee, *et al.*, 1990 (dalam Hernowo, 2005: 111) semakin banyak membaca semakin baik tulisannya. Dalam hal ini bacaan yang dibaca secara tidak sengaja menjadi model bagi gaya penulisan pembacanya.

Foulger, Teresa S., Margarita Jimenez-Silva (2007: 112) menyatakan bahwa:

*modeling via rich and continuous reading experiences, using both published literature of acknowledged merit and the work of peers and instructors. As teachers expose students to diverse texts, they interact with numerous types of writing styles, word choices, and sentence patterns. Teachers who use model examples of various types of writing support*

*ELLs to develop academic language that may be specific to content areas or genres. Classrooms that are literacy-rich with print support this practice of modeling .*

Pemberian model dengan membaca banyak hal dan terus-menerus, menggunakan literatur pengetahuan yang bermanfaat yang diterbitkan (tertulis), dan bekerja sama dengan teman sebaya serta instruktur. Karena guru terus mendorong siswa untuk memperkaya teks, mereka berinteraksi dengan berbagai gaya tulisan, pilihan kata, dan pola kalimat. Guru yang menggunakan contoh model berbagai jenis tulisan mendukung siswa yang belajar bahasa Inggris untuk mengembangkan bahasa akademik yang mungkin spesifik ke jenis teks tertentu (*genre*). Kelas yang kaya literatur akan mendukung latihan model tersebut.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hayon (2007: 89-90) bahwa seseorang dapat menulis dengan baik jika memiliki keterampilan membaca. Selain itu, ada prinsip lain, yaitu “meniru”. Seseorang dapat terampil menulis dengan meniru cara menulis orang lain. Hal lain yang juga penting adalah melakukan latihan. Suatu keterampilan hanya dapat dikuasai secara baik jika selalu melakukan latihan. Adhim (dalam Budiyanto, 2005: 156) menganjurkan kepada para penulis pemula untuk mencoba *banchmarking*, yaitu menjadikan satu tulisan, penulis, atau media sebagai model.

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan kemampuan menulis atau membuat karya tulis. Seperti yang disampaikan oleh Kertanegara (dalam Budiyanto, 2005: 142) tradisi menulis tidak mungkin bisa dicapai, tanpa didahului oleh tradisi membaca. Demikian juga Cooper (dalam Wiedarti, 2005: 156) program menulis hendaknya dilakukan bersama-sama dengan membaca.

Siswa dapat menulis dengan baik apabila menerapkan teori menulis yang dijelaskan oleh guru dengan menerapkannya secara berulang-ulang atau terus-menerus. Jauhari (2008: 7) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan gabungan unsur teori dan latihan yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh pelatihan. Jadi, walaupun keterampilan menulis sudah diajarkan sejak SD kalau hanya mengandalkan teori kurang praktik atau pelatihan, maka hasilnya tidak akan maksimal. Artinya, siswa akan selalu merasa sulit untuk bisa menulis dengan baik dan benar, apalagi kalau yang ditulis adalah karya ilmiah. Belajar menulis tidak memerlukan teori khusus dan keberhasilannya sangat ditentukan oleh banyak-sedikitnya berlatih. Dengan menulis gagasan keilmuan akan tersampaikan secara sistematis (Jauhari, 2008: 17).

Keterampilan menulis tidak memerlukan teori khusus, tetapi memerlukan latihan khusus yang juga harus ditunjang oleh daya nalar yang bagus. Menurut Nurudin (2007: 6) gagasan muncul bisa dari banyak membaca, mengamati, meneliti, diskusi, dan menggali pengalaman hidupnya. Seseorang yang banyak membaca akan mempunyai lebih banyak gagasan dalam pikirannya daripada yang jarang membaca.

Hal ini sesuai dengan Jauhari (2008: 18) dalam dunia akademik, menulis merupakan aktivitas intelektual yang amat penting. Dengan menulis gagasan keilmuan akan tersampaikan secara sistematis. Dengan tersampainya gagasan secara sistematis sebenarnya kegiatan menulis karya ilmiah bukan merupakan hal yang sulit dilakukan oleh siswa.

Keterampilan menulis, terutama menulis karya ilmiah sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kellogg, Ronald T., dan Bascom A. Raulerson III (2007: 237) bahwa *writing skills are an important aspect of aca-*

*demio performance as well as of subsequent work-related performance*. Keterampilan menulis adalah satu aspek penting dari kinerja akademis juga terhitung sejak kinerja berkaitan dengan kinerja yang berikut.

Metode *copy the master* dapat diterapkan secara kelompok maupun individual. Dengan kerja kelompok, masalah yang timbul akan dapat diselesaikan jika dalam penerapan metode *copy the master* ada masalah. Hal ini sesuai dengan Silberman (2006: 10) bahwa untuk mempelajari sesuatu dengan baik, seseorang perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain.

Pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master* diterapkan secara kelompok dengan membaca dan menganalisis karya ilmiah yang disediakan untuk dijadikan model. Siswa menyusun dan mengembangkan kerangka dengan topik sesuai model. Hasil pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master* ini direfleksi. Selanjutnya, dilakukan tindakan untuk menutup kekurangan dan menyempurnakan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master* diterapkan secara kelompok dengan membaca dan menganalisis karya ilmiah model hasil revisi siklus I, menyusun, dan mengembangkan kerangka karangan dengan topik sesuai dengan minat siswa. Siklus berikutnya pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master* dilakukan secara individu dengan membaca dan menganalisis karya ilmiah model hasil lomba KIR SMA Kabupaten Pati tahun 2008, karya ilmiah hasil revisi siklus I dan II, serta menyusun dan mengembangkan kerangka karangan dengan topik sesuai dengan minat siswa.

Penelitian menulis karya ilmiah telah dilakukan oleh Suwandi (2006) dengan judul “Aplikasi Penilaian Portofolio dalam Upaya Peningkatan Mutu Karya Ilmiah Mahasiswa”. Hasil penelitian ini adalah minat dan motivasi menulis ilmiah mahasiswa meningkat, kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah meningkat, dan dosen dapat menerapkan penilaian portofolio untuk mengefektifkan pembelajaran menulis ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pati pada semester genap Tahun Pelajaran 2008/2009. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-IPS1 SMA Negeri 1 Pati. Jumlah siswa dalam kelas tersebut 35 siswa, 15 putra dan 20 putri. Guru yang mengampu kelas ini adalah Titik Sulistyowati, S.Pd.

Data dalam penelitian ini adalah informasi-informasi mengenai minat dan kompetensi siswa dalam menulis, pemahaman guru tentang pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master*, kemampuan guru dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master*. Menurut Suwandi (2008: 64), data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data-data kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, angket, kajian dokumen, pemberian tugas, dan tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperiksa keabsahannya dengan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Dalam kaitannya dengan triangulasi sumber data, peneliti mengutamakan pengecekan informasi di antara informasi yang ada. Informasi yang diperoleh

dari seseorang dicek silang dengan informasi serupa dari informasi lain. Suatu informasi diakui kebenarannya apabila disepakati para informan. Dalam kaitannya dengan triangulasi metode, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data dengan informasi serupa yang diperoleh dengan teknik lainnya.

Dalam analisis data peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, dengan perbandingan tersebut, unsur subjektivitas dapat dikurangi. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif kualitatif dan dibandingkan dengan indikator kerja. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa catatan hasil observasi, wawancara, angket, hasil tes, dan dokumen tugas siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah serta berbagai faktor penyebab munculnya permasalahan sebagaimana telah dikemukakan pada bagian pendahuluan dilakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang dipandang tepat untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis karya ilmiah adalah metode *copy the master*. Prosedur penelitian yang ditempuh meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Ada tiga siklus dalam penelitian ini yang masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

### 1. Siklus Pertama

Pembelajaran menulis karya ilmiah pada siklus pertama pertemuan pertama, siswa secara berkelompok membaca dan menganalisis karya ilmiah model yang disiapkan oleh guru. Siswa secara berkelompok menyusun kerangka dengan topik sesuai dengan karya ilmiah model dan kerangka karangan kemudian dikembangkan menjadi karya ilmiah sebagai tugas rumah. Pertemuan kedua, siswa secara berkelompok menyunting karya ilmiah kelompok lain dan menyempurnakan karya ilmiah berdasarkan masukan dari temannya. Dari pengamatan dapat dikemukakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini cukup baik, namun masih terdapat satu dua siswa yang kurang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran ini. Kurang optimalnya kegiatan pembelajaran disebabkan oleh belum maksimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan kurang berminatnya siswa terhadap pembelajaran.

### 2. Siklus Kedua

Sesuai dengan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, peneliti dan guru sepakat untuk mengulang pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master* dengan mengganti model yang digunakan dan topik karya ilmiah yang disusun, serta nama untuk tiap-tiap kelompok. Pada siklus II pertemuan pertama, siswa secara berkelompok membaca dan menganalisis karya ilmiah model, serta menyusun dan mengembangkan kerangka karangan. Model yang digunakan adalah karya ilmiah hasil revisi siklus I. Nama kelompok tidak lagi menggunakan nama tokoh ekonomi nasional, tetapi menggunakan tokoh ekonomi dunia. Topik yang harus disusun dan dikembangkan adalah sesuai dengan minat kelompok masing-masing. Pertemuan kedua, siswa secara berkelompok menyunting karya ilmiah yang disusun kelompok lain dan menyempurnakan karya ilmiah yang disusun berdasarkan masukan dari kelompok lain.

### 3. Siklus Ketiga

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus II disepakati antara peneliti dengan kolaborasi bahwa pada siklus III, siswa tidak lagi bekerja secara kelompok, melainkan bekerja secara individual. Pada siklus III pertemuan pertama, siswa secara individual membaca dan menganalisis karya ilmiah model. Karya ilmiah yang digunakan adalah karya ilmiah model pada siklus I, II, dan karya ilmiah hasil revisi siklus II. Siswa menyusun kerangka karangan dengan topik sesuai dengan minat masing-masing. Siswa mengembangkan kerangka karangan sebagai tugas di rumah. Pertemuan kedua, siswa menukarkan karya ilmiah yang disusun dengan siswa lain untuk disunting dan siswa menyempurnakan karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil suntingan temannya.

Pada siklus I dari angket minat yang diisi siswa terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah diperoleh hasil sebagai berikut: siswa yang sangat berminat terhadap pembelajaran menulis sebanyak 7 orang (20%), berminat sebanyak 19 orang (54,29%), kurang berminat sebanyak 9 orang (25,71%), dan tidak ada seorang pun yang tidak berminat terhadap pembelajaran menulis. Siklus II, siswa yang sangat berminat terhadap pembelajaran menulis sebanyak 9 orang (25,71%), berminat sebanyak 20 orang (57,14%), kurang berminat sebanyak 6 orang (17,14%), dan tidak ada seorang pun yang tidak berminat terhadap pembelajaran menulis. Pada siklus III, siswa yang sangat berminat terhadap pembelajaran menulis sebanyak 10 orang (28,57%), berminat sebanyak 21 orang (60%), kurang berminat sebanyak 4 orang (11,43%), dan tidak ada seorang pun yang tidak berminat terhadap pembelajaran menulis.

Kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah diukur dengan mengerjakan soal uji kompetensi. Dari hasil uji kompetensi siklus I yang dikerjakan siswa diperoleh nilai sebagai berikut: nilai rata-rata sebesar 73,81. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (68,57%) dan masih ada 11 orang yang belum tuntas (31,43%). Nilai terendah 69 dan nilai tertinggi sebesar 81. Siklus II, nilai rata-rata sebesar 79,91. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa (97,14%) dan siswa yang tidak tuntas ada 1 orang (2,86%). Nilai terendah 71 dan nilai tertinggi sebesar 88. Siklus III, nilai rata-rata sebesar 82,77. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa (100%), artinya tidak ada satu pun siswa yang tidak tuntas. Nilai terendah 75 dan nilai tertinggi sebesar 91.

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas XI SMA. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru harus benar-benar dapat memilih metode yang sesuai dengan siswa, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana yang tersedia, serta materi pelajaran.

Tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master*. Tindakan tersebut merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan minat dan kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah.

Metode *copy the master* menjadikan siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran menulis sekaligus dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Silberman (2006: 10) bahwa untuk mempelajari sesuatu dengan baik, seseorang perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain.



Pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master* telah dilaksanakan melalui tindakan sebanyak tiga siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Berdasarkan observasi dari siklus I sampai dengan siklus III pembelajaran menulis karya ilmiah mengalami peningkatan. Peningkatan mencakup peningkatan minat belajar dan peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah yang meliputi topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, menyusun kerangka karya ilmiah, mengembangkan kerangka karya ilmiah, dan menyunting karya ilmiah.

Setelah diterapkan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, ternyata pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran menulis karena ada contoh-contoh karya ilmiah yang dapat dijadikan model sebelum siswa membuat karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kusmiatun, (dalam Wiedarti, 2005: 136) bahwa menulis harus tumbuh dari minat yang kuat. Tanpa adanya minat yang kuat dalam pembelajaran menulis, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai karena siswa tidak akan mengerjakan tugas menulis dengan sungguh-sungguh. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada pembelajaran menulis. Dengan adanya minat dalam pembelajaran menulis siswa akan dapat mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi yang tinggi dan mengikuti pembelajaran dengan penuh kegembiraan. Kegembiraan akan menimbulkan kegairahan hati untuk memperbesar kemampuan belajar dan tidak akan mudah untuk melupakan hal-hal yang dipelajarinya.

Secara rinci peningkatan minat belajar dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebelum dilakukan tindakan, pembelajaran menulis karya ilmiah cenderung membosankan karena siswa pasif, hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan, serta mengerjakan tugas dari guru. Namun demikian, setelah pembelajaran menggunakan metode *copy the master*, siswa cenderung aktif karena siswa harus membaca contoh-contoh karya ilmiah yang dijadikan model, mencermati, dan menganalisisnya, baru setelah itu siswa membuat sesuai dengan *master* yang diberikan. Minat belajar meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III.

Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM masih belum mencapai 75%. Namun demikian, sudah ada peningkatan dari hasil pratindakan 23 siswa (65,71%) meningkat menjadi 24 siswa (68,57%). Terjadi kenaikan 1 siswa atau mencapai 2,86%. Adapun nilai rata-rata 73,81, ada peningkatan sebesar 2,81. Rata-rata tersebut sudah mencapai batas KKM yang ditargetkan, namun daya serap belum mencapai 75%. Pencapaian yang belum maksimal sesuai dengan target kurikulum disebabkan oleh belum terlaksananya pembelajaran dengan metode *copy the master* secara maksimal. Hal ini perlu dimaklumi karena baik siswa maupun guru sama-sama baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan metode ini.

Pada siklus II siswa melaksanakan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode yang sama dengan melakukan perbaikan. Topik karya ilmiah yang dibuat tidak lagi sesuai dengan model, tetapi sesuai dengan minat siswa. Pada siklus II pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah. Setelah dilaksanakan uji kompetensi siklus II, siswa yang tuntas belajar berjumlah 34 siswa (97,14%), mengalami kenaikan 10 siswa (28,57%) dari siklus I. Adapun nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II ini juga mengalami kenaikan menjadi 79,91. Ada kenaikan sebesar 6,10 dari siklus I. Dari kenaikan yang dicapai pada siklus II sebenarnya target kurikulum untuk batas KKM dan daya serap klasikal sudah terpenuhi. Namun demikian, kemampuan individu dalam menulis

karya ilmiah perlu diuji sehingga pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master* masih dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan secara individual pada siswa.

Pada siklus III, setelah diadakan uji kompetensi pada siklus III diperoleh, hasil 35 siswa (100%) tuntas, berarti ada kenaikan 1 siswa (2,86%) dengan rata-rata nilai 82,77, mengalami kenaikan sebesar 2,86 dari siklus II. Nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 75. Dengan hasil uji kompetensi pada siklus III seperti di atas, penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai karena telah terpenuhinya indikator kinerja yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas tampak jelas bahwa secara teoritis maupun empiris hasil penelitian tersebut cukup bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah. Secara teoretis tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti didukung oleh teori-teori yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Secara empiris tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti memiliki dampak positif bagi peningkatan kompetensi menulis siswa. Jika sebelum penelitian ini dilaksanakan, para siswa belum memiliki kompetensi menulis yang maksimal, maka setelah dilakukan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode *copy the master* ada peningkatan kompetensi menulis yang cukup memadai dari siklus I sampai dengan siklus III.

Ketika pembelajaran menulis karya ilmiah belum menggunakan metode *copy the master* hasil pembelajaran belum maksimal. Setelah pembelajaran menulis karya ilmiah menerapkan metode *copy the master* pada siklus I, II, dan III, maka hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Foulger, Teresa S., Margarita Jimenez-Silva (2007: 112) yang menyatakan bahwa pemberian model dengan membaca banyak hal dan terus-menerus, menggunakan literatur pengetahuan yang bermanfaat yang diterbitkan (tertulis), dan bekerja sama dengan teman sebaya serta instruktur. Karena guru terus mendorong siswa untuk memperkaya teks, mereka berinteraksi dengan berbagai gaya tulisan, pilihan kata, dan pola kalimat. Guru yang menggunakan contoh model berbagai jenis tulisan mendukung siswa yang belajar bahasa Inggris untuk mengembangkan bahasa akademik yang mungkin spesifik ke jenis teks tertentu (*genre*). Kelas yang kaya literatur akan mendukung latihan model tersebut.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (a) penerapan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mampu meningkatkan minat belajar siswa dan (b) penerapan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mampu meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa. Hal ini terindikasi dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan rata-rata kelas yang dicapai dari siklus I sampai dengan siklus III.

## DAFTAR PUSTAKA

Aswi, Bang. 2008. "Bacalah! Agar Anda Siap Menjadi Penulis." Diakses dari <http://bangaswi.com/tag/master/> pada 30 Desember 2008.

- Budiyanto, Dwi. 2005. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak melalui Rangsangan Membaca Sejak Dini", dalam Wiedarti, Pangesti (Ed.). *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Butler, Malcolm B, Catherine Nesbit. 2008. "Using Science Notebooks to Improve Writing Skills and Conceptual Understanding". *Science Activities*. Washington: Winter 2008. Vol. 44, Iss. 4; p. 137, 9 pgs.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah. 2007. *Kumpulan Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Foulger, Teresa S., Margarita Jimenez-Silva. 2007. "Enhancing the Writing Development of English Language Learners: Teacher Perceptions of Common Technology in Project-Based Learning." *Journal of Research in Childhood Education*. Olney: Winter 2007. Vol. 22, Iss. 2; p. 109, 16 pgs.
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana: Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta: Grasindo.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Cetakan Keempat. Bandung: MLC.
- Jauhari, Heri. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kellogg, Ronald T and Bascom A Raulerson III. 2007. "Improving the Writing Skills of College Students". *Psychonomic Bulletin & Review*. Austin: Apr 2007. Vol. 14, Iss. 2; p. 237, 6 pgs.
- Kusmiatun, Ari. 2005. "Harmoni Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Pembelajaran Menulis", dalam Wiedarti, Pangesti (Ed.). *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Listyorini, Ari. 2005. "Berbagai Kesalahan Mekanik dalam Karya Ilmiah Mahasiswa", dalam Wiedarti, Pangesti (Ed.). *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Maslakhah, Siti. 2005. "Menulis Tidak Semudah Membaca: Seputar Keluhan Mahasiswa terhadap Penulisan Karya Ilmiah", dalam Wiedarti, Pangesti (Ed.). *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. "Menulis Awal dan Perkembangannya", dalam Wiedarti, Pangesti (Ed.). *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Peh, WCG. 2008. "Scientific Writing and Publishing: Its Importance to Radiologists." Departement of Diagnostic Radiology, Alexandra Hospital, Singapore. Reseived 30 August 2007, received revised form 25 December 2007, accepted 2 January 2008. *Biomedical Imaging and Intervention Journal Commentary*.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning-101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Rassul Muttaqin. Bandung: Nusamedia.

- Suwandi, Sarwiji. 2006. "Aplikasi Penilaian Portofolio dalam Upaya Peningkatan Mutu Karya Ilmiah Mahasiswa". *Varidika Kajian Penelitian Pendidikan* Vol. 18 No.2 Desember 2006.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Triton P.B. 2008. *Kiat Sukses menjadi Penulis. Menjadi Profesional Berdaya Saing Tinggi*. Yogyakarta: Tugu.